

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menggambar merupakan media berekspresi, berkegiatan, dan menuangkan ide bagi seseorang. Menggambar diajarkan di sekolah-sekolah, hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran Seni Rupa yang dinyatakan dalam kurikulum mata pelajaran Seni Budaya yang berfungsi mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian. Siswa akan merasa terdorong, semakin bersemangat untuk berkarya bila hasil yang diwujudkan dapat memenuhi keinginannya dalam berekspresi. Untuk memenuhi keinginan tersebut tentu tidak mudah, karena banyak faktor yang harus dipenuhi agar hasil gambar yang diwujudkan siswa menjadi karya yang baik.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menggambar di sekolah sebelum siswa menggambar, sebaiknya guru tidak hanya sekedar memberi contoh gambar yang akan dikerjakan siswa, tetapi juga harus memberikan materi pembelajaran tentang karya gambar, teori-teori dalam menggambar, teknik dalam menggambar serta membimbing siswa dalam proses menggambar. Mulai dari tahap awal siswa menarik garis menjadi bentuk, kemudian membuat bentuk yang divariasikan dan memiliki volume dengan cara menerapkan gelap terang pada gambar sehingga siswa mampu menciptakan suatu karya gambar yang bagus dan menarik.

Bimbingan dalam menggambar sangat membantu siswa agar termotivasi dalam belajar, karena motivasi yang tuntas akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Untuk ini perlu menjadi perhatian guru, karena

kondisi siswa yang belajar berbeda dari siswa lainnya ditandai perbedaan bakat yang secara alami membedakan kemampuan seseorang.

SMP Negeri 5 Lima Puluh merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kabupaten Batu Bara, tepatnya di kecamatan Lima Puluh Desa Sumber Padi. Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL dan observasi kembali di sekolah tersebut terutama pada kelas VIII ternyata masih begitu banyak siswa yang tidak pandai menggambar. Kualitas gambar yang dihasilkan siswa masih jauh dari yang diharapkan dalam menggambar benda-benda silindris yaitu bentuk gelas, cangkir, piring, botol, dan teko dengan proporsi yang tepat. Mereka kesulitan membuat bentuk elips pada alas maupun bibir gelas, cangkir, piring, botol, dan teko sehingga hasilnya benar-benar tidak proporsional. Kenyataan ini tentu belum dapat memenuhi harapan dari fungsi kreativitas seperti yang terdapat dalam kurikulum. Terlebih lagi bahwa Guru yang mengajarkan tentang menggambar juga bukan guru seni rupa melainkan guru seni tari.

Dengan tergabungnya Seni rupa, tari, musik, dan teater dalam mata pelajaran seni budaya, maka akan timbul permasalahan dalam proses belajar mengajar apabila hanya diperankan oleh seorang guru yang memiliki salah satu bidang, misalnya hanya seni tari, atau hanya seni musik. Guru hanya dapat menyuruh siswa untuk menggambar tanpa bisa untuk mendampingi secara teknis dan mengarahkan siswa melakukan langkah-langkah pada proses menggambar. Hal ini tentu berdampak pada hasil gambar yang dibuat siswa, dan pembelajaran akan tidak maksimal. Namun kesulitan guru dalam mengajarkan praktek bukan pada bidang yang dikuasainya ini dapat diatasi, bergantung pada strategi guru tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **Analisis Gambar Bentuk Karya Siswa Kelas VIII Unggulan SMP Negeri 5 Kecamatan Lima Puluh pada Tahun Ajaran 2013/2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian di SMP Negeri 5 Lima Puluh ini adalah :

1. Gambar yang dihasilkan siswa kurang bagus dan tidak proporsional dalam menggambar bentuk.
2. Siswa tidak mendapat bimbingan teknis dalam menggambar.
3. Kurangnya Sumber belajar siswa dalam menggambar bentuk
4. Siswa kurang serius untuk belajar menggambar bentuk
5. Guru yang mengajarkan menggambar bukan guru bidang seni rupa

C. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut:

1. Gambar yang dihasilkan siswa kurang bagus dan tidak proporsional dalam menggambar bentuk.
2. Siswa tidak mendapat bimbingan teknis dalam menggambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambar yang dihasilkan siswa SMP Negeri 5 Lima Puluh dalam menggambar bentuk ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa?
2. Dimanakah kelemahan siswa SMP Negeri 5 Lima Puluh dalam menggambar bentuk?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas karya gambar yang dihasilkan siswa SMP Negeri 5 Lima Puluh dalam menggambar bentuk.
2. Untuk Mengetahui kelemahan siswa SMP Negeri 5 Lima Puluh dengan pembelajaran seni rupa khususnya materi menggambar bentuk.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan seni rupa khususnya dalam menggambar bentuk.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru yang mengajarkan pelajaran menggambar bentuk.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam proses belajar menggambar bentuk.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa calon guru dalam mengajar.